

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi mahasiswa informasi seputar berita merupakan bagian terpenting dan tidak bisa dielakkan karena mahasiswa penikmat informasi menjadi berita sebagai kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka.

Informasi merupakan elemen paling esensial dalam komunikasi massa. Bagian paling penting untuk melihat fungsi informasi ini yaitu berita yang disajikan (Nurudin, 2011).

Fenomena jurnalisme *online* pada zaman ini menjadi contoh yang menarik. Para pengakses media konvergen atau disebut dengan pembaca dengan mudah mengklik informasi yang diperlukan di *computer* yang sudah dilengkapi aplikasi internet guna mengakses informasi yang dicari dan informasi tersebut kemudian akan langsung muncul. Aplikasi teknologi komunikasi dipercaya dapat memacu kecepatan jalur pengiriman informasi dari media kepada pengaksesnya. Tidak hanya itu, jurnalisme *online* juga sangat bermanfaat bagi wartawan untuk terus meng-*update* informasi yang mereka ingin *posting* sejalan dengan temuan baru yang di dapat di lapangan.

Seiring dengan perkembangannya, kini media penyampaian berita pada pembacanya tidak hanya terbatas pada surat kabar (koran). Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, sekarang ini arah perkembangan media menuju persaingan media *online*. Media *online* bisa memperoleh teks berita, audio, video dan *image*.

Online dapat dipahami sebagai keadaan ketersambungan (konektivitas) untuk merujuk kepada internet atau *world wide web* (www). *Online* merupakan bahasa pada internet yang memiliki arti “informasi bisa diakses dimana saja dan kapan saja” selama adanya jaringan internet (konektivitas) (Romli, 2018). Jurnalisme *online* ini adalah perubahan yang baru dalam dunia ilmu jurnalistik. Berita jurnalistik dengan menggunakan teknologi jaringan internet, yaitu disebut dengan media *online*, yang menyediakan informasi mudah dan cepat diakses dimana saja. Dapat dikatakan, berita sekarang ini dapat diakses pada saat ini juga, di belahan bumi mana saja asalkan memiliki jaringan internet.

Dalam situasi seperti inilah lalu banyak media cetak yang berbenah diri dan muncul ide untuk membentuk saluran aspirasi yang dapat membangun informasi umum yang modern. Salah satunya adalah Radar Bandung. Pada perkembangannya, Radar Bandung terus-menerus berbenah diri hingga dapat membangun informasi global yang bergaya hidup baru. Salah satu bukti pembenahan diri pada Radar Bandung yaitu dengan membesarkan *platform* medianya ke dalam bentuk *digital*, yaitu sebuah media *online* radarbandung.id yang *updatenya* bukan lagi seperti karakteristik media cetak yang dimana penerbitannya itu harian, mingguan dan bulanan. Kini yang disajikan

radarbandung.id merupakan *breaking news*. Bertumpu kepada tampilan sederhana apa adanya radarbandung.id tampil menjadi situs informasi *digital*.

Radar Bandung adalah anak perusahaan dari JAWA POS. Lahirnya Radar Bandung, dipelopori juga oleh Radar Bogor yang telah menjadi koran terlebih dahulu berdiri dan mempunyai prestasi yang membanggakan untuk pengelolaan manajemen dan jumlah Salinan surat kabar (Oplah). Muncul gagasan untuk mendirikannya di Kota Bandung, kota ini memiliki kelimpahan berita yang dapat di temukan. Dengan demikianlah Radar Bandung dapat berdiri sampai saat ini. Jika melihat dari tanggal berdirinya, maka sudah sepuluh tahun Radar Bandung menjadi teman setia masyarakat Bandung. Hal ini juga menunjukkan bahwa kehadirannya telah diterima dengan baik oleh penduduk Bandung.

Berdasarkan pra-observasi sejumlah mahasiswa memanfaatkan internet tidak hanya untuk mencari informasi atau berita, melainkan juga untuk mengakses media sosial. Sementara itu, jika mereka mengakses berita, mereka dapat memperoleh pemahaman tentang situasi di provinsi Jawa Barat dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Banyak jurnal pribadi yang dimiliki oleh individu dengan reputasi tinggi dalam bidangnya, karena mereka menyajikan informasi yang mutakhir, akurat, dan komprehensif. Seiring waktu, catatan ini menjadi sumber acuan umum, termasuk bagi para jurnalis dalam mengembangkan berita. Dinamika ini dikenal dengan sebutan *Citizen Journalism*. Di Indonesia, gejala media daring mulai muncul setelah jatuhnya

pemerintahan Suharto pada tahun 1998. Saat itu, media alternatif dan berita mendadak menjadi barang yang banyak dicari oleh pembaca (Romli, 2018).

Berita merupakan suatu informasi yang menarik dan memikat perhatian banyak pembaca. Berita yang paling baik adalah berita yang berhasil memikat perhatian pembaca dengan jumlah yang paling besar. Berbagai berita yang disajikan di media *online* kemudian munculah banyak persepsi dari khalayak.

Persepsi yaitu hasil dari pengalaman objek, peristiwa, atau berbagai hubungan melalui penyusunan informasi dan interpretasi suatu pesan. Persepsi melibatkan pemberian makna terhadap stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan antara sensasi dan persepsi dapat dengan mudah diidentifikasi. Sensasi merupakan komponen integral dari proses persepsi. Namun, proses interpretasi informasi indrawi tidak hanya terbatas pada sensasi semata, melainkan juga melibatkan faktor-faktor seperti atensi, harapan/ekspektasi, motivasi, dan ingatan (memori) (Rakhmat J, 2019).

Media *online* merupakan media yang hadir menggantikan peran media cetak, seiring banyaknya pembaca yang beralih ke internet sebagai sarana untuk mencari informasi. Media *online* menjadi wadah utama dalam mendapatkan berita saat ini. Keunggulan dari media *online* terletak pada kemampuannya yang gratis, cepat, dan mudah diakses, bahkan mampu menjangkau seluruh wilayah. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih cenderung tertarik untuk membaca berita melalui *platform* media *online*.

Alasan peneliti memilih media *online* radarbandung.id sebagai berita seputar Kota Bandung, karena radarbandung.id dalam konteksnya memiliki beberapa rubrik,

dari beberapa rubrik tersebut rubrik yang paling tinggi ratingnya berdasarkan pra-observasi adalah berita tentang seputar Kota Bandung. Kemudian pemilihan mahasiswa dalam penelitian ini karena mahasiswa jurnalistik mengetahui tentang kejournalistikan. Dalam bidang jurnalistik, baik dalam aspek akademik maupun praktis, fasilitas *online* saat ini telah menjadi bagian integral dari kegiatan jurnalistik. Terutama setelah terjadi konvergensi media, mahasiswa jurnalistik saat ini lebih cenderung menggunakan media *online* sebagai alat tambahan dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka.

Penelitian ini menggunakan konsep persepsi karena dirasa cocok untuk menggali persepsi mahasiswa dalam menerjemahkan, menafsirkan persepsi mahasiswa. Adapun peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan alasan agar dapat menyelidiki secara cermat suatu informasi berita dengan pendeskripsian secara menyeluruh, luas, dan mendalam, karena penelitian ini membutuhkan pendeskripsian mendalam untuk mengetahui persepsi seseorang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus pada Persepsi Mahasiswa Mengenai Berita Pada Media *Online* radarbandung.id Sebagai Berita Seputar Kota Bandung, dengan itu peneliti memfokuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengindraan (sensasi) mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id?
2. Bagaimana proses perhatian (atensi) mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id?
3. Bagaimana proses pemaknaan (interpretasi) mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan.

1. Untuk mengetahui proses pengindraan mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id.
2. Untuk mengetahui proses perhatian mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id.
3. Untuk mengetahui proses pemaknaan mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD angkatan 2019 mengenai berita seputar Kota Bandung pada media *online* radarbandung.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini mencakup aspek kegunaan dalam lingkup akademis dan juga dalam situasi praktis.

1. Secara akademis, penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.
2. Dari segi praktis, penelitian ini untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengukur efektivitas mahasiswa dalam menggunakan berita sebagai sumber acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi penulis dalam mengeksplorasi dunia jurnalisme *online*.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis melanjutkan pengembangan studi ini dengan merujuk pada sejumlah penelitian atau skripsi lain yang memiliki relevansi dengan topik dan pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya. Langkah ini berguna sebagai panduan dan pembanding, sehingga penelitian yang akan dilakukan penulis dapat berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan..

Pertama, Skripsi karya Nurrochman pada tahun 2014, di Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat sebuah penelitian dengan konsentrasi dalam bidang jurnalistik yang berjudul "*Strategi Dakwah Melalui Pemasaran Media Online Pada Situs www.sahabataqsa.com*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan di situs tersebut serta untuk memahami konteks

dakwah secara deskriptif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media online dalam rangka dakwah sangatlah efektif dan memiliki potensi yang besar.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rahmadita Aryani, seorang mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan fokus pada bidang jurnalistik, berjudul "*Konsep Jurnalistik online di www.antara.com*". Penelitian ini mengupas tiga aspek utama, yakni bagaimana konsep penyajian jurnalistik dalam platform online, bagaimana proses penyampaian dan distribusi berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jurnalistik online di situs www.antara.com. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa situs www.antara.com menerapkan konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip jurnalisisme konvensional dengan prinsip-prinsip online dalam penyajian beritanya.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Amin Chanafi, seorang mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan spesialisasi dalam bidang jurnalistik, berjudul "*Peran Jurnalistik Warga Dalam www.eramuslim.com*". Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran yang dimainkan oleh jurnalisisme warga (*citizen journalism*) dalam *platform* media online, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat praktik jurnalisisme warga dalam berkontribusi di situs www.eramuslim.com. Metode penelitian yang digunakan adalah

pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga memiliki peran yang signifikan dalam konteks www.erasuslim.com.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Lisnaningsih, dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016, berjudul "*Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans Tv (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VIII Angkatan 2012 UIN Bandung)*". Penelitian ini menerapkan metode studi deskriptif, dan teori yang diadopsi adalah Teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon). Hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan jurnalistik semester delapan angkatan 2012 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki pandangan yang positif terhadap program Reportase Investigasi di Trans TV. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan kaitan erat dengan kepentingan profesional mereka sebagai calon jurnalis.

Kelima, Studi yang dijalankan oleh M. Hadi Saputra, seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengangkat judul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)*". Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan

bersama dengan teori persepsi. Hasil temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang masyarakat mengenai kebutuhan akan informasi yang cepat dan praktis. Oleh karena itu, adanya portal berita seperti jejeamo.com sangatlah penting karena mampu menyediakan informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan diakses dengan kecepatan tinggi.



Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Nurrochman/2014	Strategi Dakwah Melalui Pemasaran Media Online Pada Situs www.sahabataqsa.com	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dalam situs www.sahabataqsa.com dan untuk mengetahui konteks dakwah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dakwah melalui media online sangat efektif dan potensial.
2	Rahmadita Aryani/2011	Konsep Jurnalistik online di www.antara.com	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu penyajian www.antara.com . Memiliki konsep menggabungkan hukum-hukum jurnalisme dengan hukum-hukum online.
3	Amin Chanafi/2011	Peran Jurnalistik Warga Dalam www.erasuslim.com	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran jurnalis warga (<i>citizen journalism</i>) dalam media online, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung jurnalisme

				warga dalam mengerim karya dalam www.erasmuslim.com . Penelitian dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Dengan data yang dikumpulkan menggunakan metode interview, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu jurnalisme warga memiliki peran penting dalam www.erasmuslim.com .
4	Lisnarningsih/2016	Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans Tv (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VIII Angkatan 2012 UIN Bandung).	Studi deskriptif/SOR	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans Tv adalah baik. Hal itu terjadi dikarenakan adanya keterkaitan dengan faktor personal yang dimilikinya dan kepentingannya yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang jurnalis.
5	M. Hadi Saputra/2015	Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015)	Kualitatif/persepsi	Hasil penelitian menunjukkan perkembangan teknologi telah merubah pola pikir masyarakat tentang kebutuhan informasi yang lebih cepat dan praktis. Oleh karena itu dibutuhkan portal berita seperti jejeamo.com yang bisa memberikan informasi yang akurat, terpercaya dan dapat di akses dengan cepat.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Persepsi adalah langkah yang diambil oleh individu dalam mengatur dan menafsirkan rangsangan-rangsangan inderawi mereka, dengan tujuan memberikan arti pada lingkungan sekitar mereka (Rivai & Mulyadi, 2012:236).

Seperti yang dikutip oleh Sutisna, Webster menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses di mana stimulus yang mempengaruhi respons akan dipilih dan diartikan. Karena setiap individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu objek, maka persepsi bersifat subjektif dan bervariasi dari satu orang ke orang lain (Sutisna, 2004).

Persepsi adalah langkah yang esensial bagi manusia dalam memahami dan mengartikan situasi di sekitarnya. Sebagai proses, persepsi tidak bertujuan untuk menemukan jawaban yang mutlak dan tepat, melainkan merupakan interpretasi. Inti dari pemahaman terhadap persepsi adalah menyadari bahwa ini adalah interpretasi unik terhadap situasi, bukan catatan objektif tentang situasi yang benar (Thoha, 2008).

Persepsi dapat dijelaskan sebagai proses penilaian individu terhadap suatu objek khusus. Ini adalah rangkaian proses yang dimulai dari pengenalan visual dan berakhir pada pembentukan respons yang terjadi dalam diri individu,

memungkinkannya untuk menyadari semua hal yang sedang terjadi di sekitarnya melalui indra, sehingga dapat menimbulkan suatu persepsi.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi, dimana persepsi menjadi pokok bahasan utama dalam bidang epistemologi (cabang filsafat yang mengkaji asas dan batasan pengetahuan) dan teori pengetahuan. Semua pengetahuan empiris yang kita miliki bergantung pada bagaimana kita mengamati, mendengar, merasakan sentuhan, mencium bau, dan merasakan rasa di lingkungan sekitar kita. (O'Brien & Daniel, 2014).

Menurut teori yang diungkapkan oleh seorang pakar, yakni Robbins (2015:103), "persepsi adalah sebuah langkah individu dalam mengatur serta menafsirkan rangsangan sensoris guna memberikan makna pada lingkungannya." Teori ini menggambarkan bahwa persepsi mewakili usaha seseorang dalam menginterpretasi dan membentuk sudut pandang terhadap situasi di sekitarnya berdasarkan pada pengalaman sensoris yang dapat dirasakannya sendiri.

Teori di atas diperkuat oleh (Wirawan, 2013:751), ia mengemukakan bahwa "Persepsi adalah langkah dalam mengenali, mengatur, dan menggunakan indera untuk menggambarkan dan memahami suatu hal." Pemahaman ini semakin menjelaskan bahwa persepsi muncul ketika berbagai informasi yang diterima oleh indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba diidentifikasi, disusun secara teratur (diorganisasi), dan akhirnya diambil kesimpulan dalam bentuk persepsi.

Berdasarkan berbagai teori yang telah diuraikan tentang persepsi, penelitian ini akan menggunakan teori konsep dari Deddy Mulyana yaitu beberapa tahapan dalam proses terjadinya persepsi.

Menurut Deddy Mulyana (2017) ada tiga tahapan di dalam proses terjadinya persepsi yang meliputi pengindraan, atensi, dan persepsi diantaranya.

a. Sensasi (pengindraan)

Kata sensasi diambil dari istilah sense yang mengacu pada alat-alat penginderaan, yang menjembatani interaksi organisme dengan lingkungannya. Menurut pandangan Dennis Coon, sensasi adalah aktivitas dimana alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls saraf yang dapat diinterpretasikan oleh otak, dan proses inilah yang terjadi saat sensasi berlangsung (Jalaluddin Rakhmat, 1991:49). Sensasi mengacu pada pesan-pesan yang diteruskan kepada otak melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan rasa. Seperti pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai sensasi yang diperoleh mahasiswa jurusan jurnalistik UIN SGD Angkatan 2019.

b. Atensi (perhatian)

Perhatian atau atensi menjadi suatu elemen yang tidak dapat diabaikan, sebab sebelum individu merespons atau mengartikan suatu peristiwa atau rangsangan, tahap awal yang harus dilakukan adalah memusatkan perhatian pada peristiwa atau rangsangan tersebut.

Proses perhatian terjadi dalam konteks memori atau ingatan saat melibatkan tindakan yang disebut sebagai proses berpikir. Keterkaitan erat juga terdapat antara proses perhatian dan proses berpikir, karena proses perhatian dapat dilihat sebagai unsur yang terintegrasi dalam memori atau ingatan saat individu terlibat dalam aktivitas berpikir.

Selain itu, terjadinya suatu atensi saat banyaknya objek menarik pandangan mata seseorang, namun apabila seseorang hanya difokuskan pada satu objek yang menonjol. Seperti dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa pengaruh yang terjadi kepada mahasiswa sehingga menimbulkan atensi mengenai berita pada media *online*.

c. Interpretasi (pemaknaan)

Interpretasi adalah proses memberikan konsep atau pandangan teoritis mengenai sesuatu. Interpretasi adalah tahap utama dalam proses persepsi. Interpretasi melibatkan memberikan makna pada informasi yang diterima melalui indera. Namun, interpretasi tidak selalu langsung pada objek itu sendiri, melainkan lebih kepada memberikan makna pada informasi yang mewakili objek tersebut. Jadi, pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukanlah pengetahuan mutlak tentang objek sebenarnya, tetapi lebih pada pengetahuan tentang bagaimana objek tersebut terlihat (Mulyana, 2017).

Dari pernyataan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori persepsi ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Mengenai Berita Pada Media *Online* radarbandung.id, sebab penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Persepsi

Persepsi adalah salah satu elemen krusial dalam proses berkomunikasi. Kehadiran persepsi menjadi penting karena menjadi pusat dari seluruh komunikasi. Dalam kehidupan dan interaksi sehari-hari, kita seringkali menghadapi situasi dimana kita membentuk persepsi terhadap realitas dunia.

Pada dasarnya, manusia sebagai entitas individual memiliki banyak aspek dalam eksistensinya, seperti komposisi saraf, struktur fisik, karakter, dan kepribadian yang saling terhubung. Dalam sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia selalu merasa perlunya keberadaan orang lain dalam perjalanan hidupnya. Keharusan ini menghasilkan kemiripan dalam sikap dan tindakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi variasi antara individu yang berbeda.

Dalam setiap interaksi komunikasi antara dua atau lebih individu, terdapat berbagai aspek pribadi yang perlu diakui, yaitu identitas diri kita sendiri dan identitas partner komunikasi atau orang lain yang terlibat. Memahami orang lain bukanlah hal yang sederhana atau ringan. Upaya ini melibatkan dimensi psikologis yang kompleks, yang disebut dengan persepsi. Persepsi adalah proses internal di dalam seseorang yang

memungkinkan dia untuk memilih, mengatur, dan memberikan arti pada rangsangan dari lingkungan, sehingga hal ini akan memengaruhi perilaku individu tersebut.

Dalam pembahasan konseptual ini, terdapat sejumlah teori dan konsep yang dianggap sesuai untuk menguraikan isu yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai respons atau pemaknaan, mengacu pada kesadaran tunggal yang timbul dari proses pengindraan saat ada stimulus yang hadir.

Persepsi adalah langkah yang terjadi setelah pengindraan, dimana individu menerima stimulus melalui indra atau yang juga disebut sensoris. Tetapi langkah ini tidak berakhir di situ, melainkan stimulus tersebut diteruskan ke tahap berikutnya yang disebut sebagai proses persepsi. Proses ini melibatkan tahap pengindraan setelah informasi diterima oleh indera, kemudian informasi tersebut diolah dan diartikan menjadi suatu persepsi yang lengkap (Walgio, 2005).

Seperti yang dikutip oleh Nugroho dalam bukunya tentang perilaku konsumen, Stanton mengartikan persepsi sebagai interpretasi yang disusun berdasarkan pengalaman sebelumnya dan rangsangan yang diterima melalui indera (seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan) (Nugroho, 2003).

Menurut Philip Kotler (1997) persepsi didefinisikan sebagai langkah di saat seseorang mengambil keputusan, mengatur, dan mengartikan informasi yang masuk untuk membentuk gambaran yang signifikan.

Persepsi dalam konteks ini tak hanya bergantung pada aspek fisik, melainkan juga terkait dengan lingkungan sekitar dan kondisi individu tersebut. Sementara itu,

dalam proses mendapatkan atau menerima informasi, ini juga berasal dari objek lingkungan (Laurence, 2004).

Berdasarkan rangkaian definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah tahap dimana individu menerima rangsangan melalui inderanya. Indera berfungsi sebagai alat yang menghubungkan individu dengan dunia luar, memungkinkan pengamatan yang melibatkan tanggapan, penilaian, pemahaman, serta interpretasi terhadap objek yang timbul dari interaksi tersebut.

Hasil dari proses persepsi akan menunjukkan variasi di antara individu yang berbeda, karena fenomena persepsi ini merupakan pengalaman unik setiap individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor emosional, kemampuan berpikir, serta berbagai pengalaman yang melekat dalam diri manusia.

1.6.2.2 Berita

Aktivitas jurnalistik tidak dapat terwujud tanpa adanya berita. Berita merupakan komponen esensial dari kegiatan media dan jurnalistik. Mayoritas aspek dari profesi wartawan berkaitan erat dengan pengembangan berita. Diantara tanggung jawab wartawan adalah melakukan pencarian, penulisan, dan penyajian berita. Tugas seorang wartawan akan kehilangan maknanya apabila dalam perjalanan aktivitas jurnalistiknya, ia gagal untuk menghasilkan berita yang relevan.

Berita merupakan informasi yang mampu menarik perhatian banyak individu. Dalam menghadirkan berita, waktu menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Setiap berita memiliki kaitan dengan aspek waktu, sehingga kecepatan dalam menyajikan

berita menjadi esensial. Ungkapan "tiada hari tanpa berita" juga menjadi familiar bagi kita. Di sisi lain, media massa dan wartawan memiliki kepentingan dalam mengelola pelaporan berita secara optimal, yang melampaui sekedar penyajian berita. Sebagai hasilnya, presentasi berita dalam jurnalisme harus memperhitungkan atribut-atribut berita, termasuk aktualitas, objektivitas, akurasi, ketertarikan, dan tanggung jawab. (Yunus, 2010:45-46).

George Fox Mott dalam bukunya *News Survey of Journalism* (1958) menekankan delapan konsep berita yang memiliki relevansi bagi wartawan, media massa, dan bahkan masyarakat umum: (Yunus, 2010:49-50)

1. Berita sebagai laporan yang paling cepat
2. Berita sebagai pencatatan peristiwa
3. Berita sebagai fakta objektif
4. Berita sebagai bentuk interpretasi
5. Berita sebagai hal yang mencuri perhatian
6. Berita sebagai refleksi kemanusiaan
7. Berita sebagai prediksi
8. Berita sebagai visualisasi.

Untuk menciptakan atau memperoleh berita yang berkualitas, dibutuhkan standar penilaian berita (*news value*). Nilai berita menjadi panduan bagi jurnalis, wartawan, bahkan editor dalam menentukan fakta yang layak dijadikan berita, dalam

proses seleksi berita yang pantas diberitakan. Brian S. Brook (1980) menyajikan kriteria umum nilai berita yang seharusnya diperhatikan: (Yunus, 2010:51-52)

1. Berita merupakan hal yang luar biasa, bukan peristiwa biasa
2. Berita adalah informasi terbaru
3. Berita melibatkan isu yang memengaruhi banyak orang
4. Berita mengacu pada peristiwa yang baru terjadi atau aktual dalam waktu dan konteks masalah
5. Berita berkaitan dengan hal-hal yang dekat secara geografis atau psikologis
6. Berita adalah sumber informasi yang mengurangi ketidakpastian
7. Berita melibatkan konflik atau pertentangan
8. Berita melibatkan individu penting atau *public figur*
9. Berita muncul secara tiba-tiba, melampaui dugaan
10. Berita memicu emosi dan merangsang perasaan, lebih bersifat emosional daripada rasional.
11. Berita berkaitan dengan isu seks atau yang berhubungan dengan perempuan.

Dalam penulisan berita, penggunaan bahasa jurnalistik yang efektif menjadi penting. Bahasa jurnalistik harus mudah dipahami oleh setiap pembaca karena tidak semua orang memiliki waktu luang untuk memahami isi tulisan yang dihasilkan oleh wartawan. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik harus dapat dipahami oleh berbagai tingkat literasi masyarakat, termasuk mereka yang memiliki pemahaman yang terbatas. Bahasa jurnalistik berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang menghubungkan

media dengan masyarakat serta berfungsi sebagai alat komunikasi dalam penyampaian berita di media cetak dan elektronik (Setiati, 2005:87).

Beberapa ciri yang harus dimiliki oleh bahasa jurnalistik antara lain: ringkas, padat, sederhana, jelas, menarik, dan lugas (Setiati, 2005:88).

Menurut George Orwell (Setiati, 2005:89), bahwa bahasa jurnalistik bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan bagian dari aktivitas sosial yang terstruktur dan terhubung dengan situasi nyata yang berhubungan dengan isi berita. Bahasa jurnalistik juga berfungsi sebagai senjata dan perantara, bisa menjadi racun atau obat, penjara atau jalan keluar dalam pembentukan pesan berita.

1.6.2.3 Radar Bandung

Radar Bandung adalah anak perusahaan yang dimiliki oleh JAWA POS. JAWA POS, yang saat ini dikepalai oleh Dahlan Iskan, memiliki latar belakang yang sangat bersejarah. Awalnya, JAWA POS didirikan dengan nama Java Pos, dan kemudian mengalami perubahan nama menjadi Djawa Pos.

Radar Bandung muncul sebagai hasil inspirasi dari Radar Bogor, yang merupakan surat kabar yang telah ada sebelumnya dan telah mencapai prestasi yang mengesankan dalam hal manajemen dan jumlah sirkulasi. Sebuah konsep muncul untuk mendirikan edisi Radar di Kota Bandung, yang memiliki status sebagai pusat administratif Provinsi Jawa Barat. Faktor ini diperkaya oleh kenyataan bahwa Bandung adalah kota yang kaya akan berita yang memiliki potensi besar untuk diungkap.

Dengan latar belakang ini, Radar Bandung didirikan dan terus beroperasi hingga saat ini. Misi utama Radar Bandung adalah menjadi sumber berita yang diakui oleh masyarakat, terutama mereka yang tinggal di kota Bandung. Di antara misi-misi tersebut adalah menjadi alternatif bacaan bagi warga Bandung dan sekitarnya, menghasilkan berita-berita yang kritis dan menarik, menjadi surat kabar komunitas, serta menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan (taufik, 2020).

Sebagai sebuah media massa, Radar Bandung memiliki peran penting dalam menyajikan berita dengan penekanan tertentu. Sebagai bagian dari media ini, Radar Bandung tentu saja harus merencanakan dengan cermat, terutama mengingat situasi saat ini yang dianggap sebagai periode yang berbeda dalam sejarah. Di tengah kondisi aktual ini, masyarakat dihadapkan pada situasi yang dianggap baru dan unik. Prioritas dalam membangun citra yang disampaikan melalui karikatur menonjolkan makna-makna spesifik yang ingin disampaikan kepada audiens. Penggunaan karikatur ini juga menunjukkan bahwa Radar Bandung aktif menghindari penggunaan gambar literal yang mungkin memiliki interpretasi lain, seperti unsur sarkasme atau vulgaritas, sehingga pesan yang ingin disampaikan tetap jelas dan bermakna.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan peneliti kunjungi berada di Universitas Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang beralamat di Kampus 1 Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan suatu perspektif untuk mengapresiasi kompleksitas dunia nyata. Pendekatan yang diadopsi oleh peneliti dalam kajian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah sudut pandang dalam bidang komunikasi yang mengamini bahwa realitas sosial bersifat relatif, yakni realitas sosial terbentuk melalui proses konstruksi sosial. Secara faktual, realitas sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa peran individu, baik dalam maupun di luar kerangka realitas itu sendiri. Individu mengonstruksi realitas sosial kemudian mewujudkannya dalam ranah nyata. Setelah itu, realitas tersebut diperkaya dengan sumbangan pandangan individu lain dalam konteks sosial mereka. Konstruktivisme dipandang sebagai aktivitas kognitif individu dalam mengartikan dunia nyata yang ada (Bungin, 2011).

Creswell (2007) memberikan gambaran Pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan yang merumuskan pernyataan tentang pemahaman berdasarkan sudut pandang konstruktif (pengalaman personal dan norma-norma sosial). Dalam penelitian yang mengambil pendekatan kualitatif, setiap pengetahuan dihasilkan melalui proses interpretasi terhadap beragam perspektif yang terlibat dalam studi. Sumber-sumber data dapat diperoleh melalui metode observasi, wawancara, atau pengumpulan dokumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini membangun pernyataan tentang pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau pengalaman individu dan nilai-nilai sosial, relevansi dengan penelitian ini yaitu, karena dalam penelitian ini lebih mendalami fenomena persepsi atau pandangan mahasiswa, dimana dalam mendalami fenomena tersebut butuh perspektif konstruktif atau pengalaman individu dari mahasiswa jurusan Jurnalistik Angkatan 2019, mengenai berita pada media *online* radarbandung.id.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai suatu komunitas atau kelompok individu khusus, atau untuk menggambarkan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Soeharto, 2009). Metode deskriptif mengilustrasikan karakteristik suatu kondisi yang sedang berlangsung selama periode penelitian, dan menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan munculnya fenomena tertentu (Tabroni, 2003).

Penelitian deskriptif pada dasarnya melibatkan usaha untuk menggambarkan sebuah peristiwa nyata dengan cara yang akurat. Metode penelitian deskriptif ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai strategi untuk menyelidiki secara mendalam program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok

individu, dengan tujuan memberikan deskripsi yang komprehensif, menyeluruh, dan mendalam.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena dianggap sesuai untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan penelitian yang memerlukan analisis yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Metode ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang jelas dan terstruktur dari pertanyaan penelitian melalui deskripsi yang terperinci, serta didasarkan pada data yang diperoleh melalui proses pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data melalui dokumen.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data tentang proses pengindraan mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2019.
- 2) Data tentang proses perhatian mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2019.
- 3) Data tentang proses pemaknaan mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2019.

b. Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada entitas di mana informasi dapat diperoleh. Jenis-jenis sumber data yang dipilih dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan metode yang cocok untuk subjek penelitian. Oleh karena itu, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diambil secara langsung dari partisipan atau objek yang menjadi fokus penelitian (Nazir, 2009). Data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari pengumpulan langsung di lapangan yang terletak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan khususnya memfokuskan pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik pada kelompok angkatan 2019.

b) Sumber Data Sekunder

Perlengkapan yang digunakan adalah informasi yang melengkapi data yang sudah ada, yang diperoleh melalui kutipan dari sumber lain sehingga tidak memiliki keaslian karena merupakan hasil pengambilan data dari sumber kedua. Sumber-sumber ini termasuk buku referensi, serta informasi dari internet atau situs lain yang mendukung penelitian ini (Nawawi, 1998).

1.7.5 Informan

Informan dalam penelitian adalah orang yang diwawancarai untuk diminta keterangan informasi atau disebut juga orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian. Untuk memperoleh sumber data dari informan, peneliti akan melakukan interaksi di lokasi dengan subjek penelitian dalam hal ini yaitu wawancara. Informan ini akan difungsikan sebagai subjek atau informan kunci dalam sebuah penelitian (key informants) (Rukajat, 2018).

Menurut Ajat Rukajat bahwa yang menjadi sumber informasi dalam sebuah penelitian adalah informan yang dianggap memiliki kompetensi yang sesuai atau mempunyai relevansi dengan penelitian. Jadi kriteria informan ini sangat diperlukan agar berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang sesuai dengan masalah penelitian, fokus penelitian, dan cara memperoleh data dan kelayakan informan (Sukamadinata, 2018).

Maka dari itu, informan adalah orang yang terlibat di dalam kegiatan atau masalah yang akan memberikan keterangan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi.

- a. Mahasiswa yang aktif ataupun yang pernah membaca berita pada media online radarbandung.id.
- b. Mahasiswa yang mengerti Bahasa Indonesia dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- c. Mahasiswa jurusan Jurnalistik Angkatan 2019 UIN SGD Bandung.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap penting dalam suatu proses, karena langkah ini memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan penelitian. Validitas suatu penelitian ditentukan oleh kualitas data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui tiga cara utama: observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Observasi

Metode pengamatan merujuk pada penggunaan indera penglihatan tanpa melibatkan pertanyaan yang diajukan (Soeharto, 2009). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan observasi yang diadopsi adalah observasi partisipan, di mana pengamat turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian atau objek yang diamati, seolah-olah menjadi bagian dari kelompok tersebut. Peneliti memilih pendekatan ini dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman langsung terhadap fenomena yang perlu dijelaskan dalam konteks situasi yang ada di lokasi penelitian. Fokus pengamatan dalam observasi ini adalah mahasiswa yang mengambil jurusan Jurnalistik. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa mengenai berita pada media *online* radarbandung.id.

b) Interview (wawancara)

Wawancara merupakan rangkaian pertanyaan dan jawaban dalam konteks penelitian yang terjadi secara lisan, di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung dan menghadap satu sama lain, dengan tujuan mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung (Achmad, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe wawancara yang bersifat fleksibel namun tetap terarah, di mana wawancara berlangsung secara bebas namun tetap berfokus pada inti pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Kriyanto, 2010).

Dalam pendekatan wawancara dalam penelitian ini, subjek yang memberikan data adalah mahasiswa yang terdaftar di Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, pada angkatan 2019. Fokus utama dari wawancara tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara mahasiswa menangkap dan mempersepsikan berita yang disajikan di media *online* radarbandung.id

c) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada semua bahan tertulis yang dihasilkan oleh individu.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga metode, yaitu survei, observasi dan wawancara mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk persepsi mahasiswa mengenai berita pada media online radarbandung.id. Guna memperoleh kebenaran data yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengkaji atau memeriksa sesuatu dengan cermat. Dalam konteks penelitian, analisis dapat diartikan sebagai proses mengelaborasi dan memahami data untuk menemukan interpretasi serta kesimpulan khusus yang dapat diambil dari seluruh informasi yang dikumpulkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015). Sebelum memasuki langkah analisis data, peneliti melakukan proses

pengolahan terhadap data yang telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi oleh peneliti.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui langkah pengolahan, dengan langkah awal mengelompokkannya berdasarkan topik utama masing-masing. Setelah kelompok bahan terbentuk, data tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk memungkinkan analisis yang lebih terstruktur dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu pendekatan induktif (sintetik) dan deduktif (analitik) (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deduktif. Pendekatan berpikir deduktif melibatkan proses pengambilan kesimpulan yang dimulai dari prinsip-prinsip umum dan diterapkan pada pernyataan-pernyataan yang lebih spesifik melalui penggunaan penalaran atau pemikiran rasional (Sudjana, 1991).